

## Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang Berorientasi pada Pembentukan Karakter di MTs AD-DAUD Samarinda

Agil Anggraini<sup>1</sup>, Inda Khairun Nisa<sup>2</sup>, Shoimatul Ghoniyati<sup>3</sup>, Suratman<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

### Info Artikel

#### Article history:

Received Agu 2023

Revised Sep 2023

Accepted Sep 2023

#### Kata Kunci:

Keteladanan Guru, Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Pemahaman Konsep Karakter, Pembiasaan Nilai-nilai Karakter, Pendidikan Karakter Islam, Strategi Pembelajaran

#### Keywords:

*Akhlaq Faith Subjects, Habituation of Character Values, Islamic Character Education, Learning Strategy, Master's Exemplary, Understanding the Concept of Character*

### ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter di MTs AD-DAUD Samarinda serta strategi penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang tepat diterapkan dalam Pendidikan Karakter di MTs AD-DAUD Samarinda adapun metode dalam Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif deskriptif dengan pendekatan melalui Wawancara 17 orang yang terdiri dari siswa-siswi MTs AD-DAUD Samarinda dan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan Alquran Hadist Kepala Sekolah Serta Waka Kurikulum di MTs AD-DAUD Samarinda. Dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter sangat perlu diterapkan di MTs AD-DAUD Samarinda karena madrasah tersebut memerlukan pendidikan karakter yang lebih maksimal agar tidak ada lagi siswa-siswi yang berperilaku tidak sesuai dengan agama serta tata tertib di sekolah. Pendidikan Karakter dapat diterapkan dengan tiga strategi yaitu dengan strategi Pemahaman,, Keteladanan dan Pembiasaan.

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to find out how the implementation of the Character Education-Based Islamic Religious Education Curriculum at MTs AD-DAUD Samarinda and the strategies for implementing the Islamic Religious Education curriculum that were appropriately implemented in Character Education at MTs AD-DAUD Samarinda. The research method used was a descriptive qualitative research method with an emphasis through Interviews with 17 people consisting of Ad Daud Samarinda MTS students and Aqidah Akhlak and Quran Hadith Subject Teachers as well as Head of Curriculum at MTs AD-DAUD Samarinda. It can be concluded that the Character Education-Based Islamic Religious Education Curriculum really needs to be implemented at MTs AD-DAUD Samarinda because these madrasas require maximum character education so that there are no more students who behave inconsistently with religion and discipline at school. Character education can be implemented with three strategies namely understanding, exemplary and habituation strategies.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Name: Agil Anggraini

Institution: Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris

Email: [anggrainiagil38@gmail.com](mailto:anggrainiagil38@gmail.com)



## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan moral individu, yang menjadi fondasi penting bagi kemajuan masyarakat dan peradaban (Faiz & Purwati, 2022). Khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam, upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pembentukan karakter yang baik telah menjadi perhatian utama. Madrasah Tsanawiyah (MTS) Ad Daud di Samarinda adalah salah satu lembaga pendidikan yang telah memperhatikan urgensi ini dengan menerapkan kurikulum pendidikan agama Islam yang berfokus pada pembentukan karakter (Wiwid Hadi Sumitro, Abu Anwar, 2020).

Proses pengembangan dan penguatan moralitas yang dilakukan di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat secara umum dikenal sebagai pendidikan karakter dalam konteks yang lebih luas (Sholihah & Maulida, 2020). Semua individu perlu mengalami pembinaan karakter secara berkelanjutan guna meningkatkan diri mereka sendiri, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dalam konteks Islam, pendidikan karakter dapat dilihat sebagai upaya untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik dalam berpikir, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tinggi yang merupakan bagian integral dari identitas mereka. Nilai-nilai ini tercermin dalam interaksi mereka dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan sekitar.

Masyarakat, orang tua, dan pendidik memiliki tujuan utama, yaitu agar generasi muda, terutama remaja, tumbuh menjadi individu yang memiliki moralitas yang baik (Syaparuddin, 2020). Tindakan dan nilai-nilai yang diperlihatkan oleh remaja dapat memiliki dampak yang besar dan membangkitkan rasa bangga pada orang tua, pendidik, dan komunitas sekitarnya. Selain itu, dari segi akademik, mereka juga secara konsisten mencapai prestasi yang dapat menginspirasi guru-guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan bantuan pendidikan dan keyakinan agama, mentalitas bangsa dapat diubah secara efektif. Oleh karena itu, para siswa dapat menjadi individu yang terbaik melalui pendidikan agama yang mampu menanamkan keimanan yang tulus, ibadah yang tulus, dan akhlak yang baik, sehingga mereka dapat memberikan manfaat bagi orang lain melalui perilaku moral yang mereka tunjukkan (Mu'in, 2019).

Dalam konsekuensinya, lokasi implementasi kurikulum pendidikan agama Islam memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan karakter dan kepribadian anak-anak (Fathurrochman & Muslim, 2021). Pendidikan karakter merupakan prinsip mendasar yang memperkuat identitas pribadi seseorang, yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya (Wahid & Hamami, 2021). Oleh karena itu, penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berfokus pada pembentukan karakter di dalam kelas memiliki nilai yang sangat penting. Sebagai contoh, di MTs AD-DAUD Samarinda, pendekatan ini diimplementasikan dengan menggunakan berbagai strategi yang berbeda untuk mencapai tujuan tersebut (Kadi, 2022).

Dalam upaya implementasi kurikulum PAI yang berfokus pada pendidikan karakter di MTs AD-DAUD Samarinda, beberapa tahapan diperlukan, dan perlu dilakukan dengan penuh kewaspadaan dalam proses pendidikan siswa. Sekolah, sebagai lingkungan pendidikan utama, diharapkan dapat menyediakan berbagai kegiatan yang membimbing siswa sepanjang hari, mulai dari saat mereka tiba di sekolah hingga pulang, dengan tujuan membangun karakter yang kuat (Rachmadyanti & Wicaksono, 2017). Terutama, kegiatan-kegiatan keagamaan menjadi sorotan utama, diharapkan dapat membentuk perilaku siswa agar selalu berperilaku baik, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah (Fahham, 2020).

Dengan latar belakang tersebut, sangatlah penting untuk menjelajahi secara lebih mendalam mengenai implementasi kurikulum PAI yang berbasis pendidikan karakter di MTs AD-DAUD Samarinda.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Kurikulum Pendidikan*

Istilah "kurikulum" telah menjadi familiar dalam dunia pendidikan karena mengacu pada kumpulan rencana pembelajaran yang mengarahkan proses pengajaran dan pembelajaran (Sofyan, 2019). Kurikulum pada dasarnya adalah materi yang terstruktur yang harus dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam proses Pendidikan (Qolbi & Hamami, 2021). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum ini mencakup materi-materi PAI yang telah diatur secara sistematis untuk disampaikan kepada peserta didik dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Materi ini dapat berupa aktivitas, pengetahuan, dan pengalaman (Hanifah et al., 2020; Hidayat & Syahidin, 2019).

Undang-undang tahun 2003 memberikan definisi kurikulum sebagai kumpulan rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, materi pelajaran, sumber pengajaran, serta strategi organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam konteks pendidikan, istilah kurikulum digunakan untuk mengacu pada berbagai disiplin ilmu atau ilmu pengetahuan yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk mencapai tingkat kompetensi tertentu. Ini kemudian menghasilkan ijazah atau sertifikat yang menunjukkan bahwa mereka telah memenuhi persyaratan pendidikan tersebut.

Dengan demikian, kurikulum Pendidikan Agama Islam berbeda sedikit dengan kurikulum umum, dengan perbedaan utama adalah fokus pada ajaran Islam sebagai dasar pembelajaran. Kurikulum PAI adalah panduan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran Islam yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa yang beriman. Untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam ini, guru harus merencanakan program pembelajaran PAI yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Dengan cara ini, kurikulum Pendidikan Agama Islam membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh, sehingga mereka dapat menjadi individu yang saleh dan berkomitmen kepada Islam, sesuai dengan tujuan Islam yang telah ditetapkan (Wahana et al., 2020).

### 2.2 *Pendidikan Karakter*

#### a. Definisi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai karakter bagi siswa (Pratama et al., 2023). Hal ini berkaitan dengan pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya keinginan serta adanya proses untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Allah SWT, diri sendiri serta pada sesama manusia, lingkungan sehingga diharapkan dapat mewujudkan insan kamil (Supriyanto, 2020).

Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi dalam membentuk rasa tanggung jawab siswa dengan cara pembentukan karakter siswa secara signifikan melalui pemberian motivasi, peraturan kelas, penyampaian materi pelajaran, diskusi kelompok serta kegiatan refleksi yang dapat menunjang pembentukan karakter siswa secara optimal baik dari segi kognitif, afektif serta psikomotorik (Sayektiningsih et al., 2017).

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia sebagai upaya dalam membentuk potensi manusia yang berkualitas (Suhandi et al., 2023; Sunandi et al., 2020). Kualitas manusia tentunya ditentukan berdasarkan karakter yang ditampilkan (Sari & Bermuli, 2021). Aktivitas pembelajaran yang dilakukan untuk membangun sumber daya manusia yang cerdas serta memiliki karakter yang baik. Dalam hal ini maka dapat disimpulkan jika tujuan pendidikan

diharapkan dapat mengembangkan potensi manusia secara intelektual dengan berfokus dalam pembentukan karakter.

b. Pendidikan karakter menurut Ahli

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak Pendidikan mengartikan bahwa karakter merupakan watak atau budi pekerti (Siregar, 2018). Budi Pekerti merupakan pembentuk kepribadian yang dapat dijadikan pengendali pada diri sendiri. Menurutnya jika kepribadian baik lebih menonjol dibandingkan kepribadian jahat merupakan tolak ukur optimalnya pendidikan yang telah dilakukan. Pendidikan karakter tentunya dapat menjadi pengendali diri dalam melakukan segala perilaku.

c. Pendidikan karakter menurut Islam

Islam dalam pendidikan karakter berfungsi penting dalam memandu kehidupan di masyarakat. Sebagaimana yang termaktub dalam QS. An Nahl Ayat 90 yang berisikan perintah dalam tugas manusia untuk berbuat adil, dengan menunaikan kewajiban, berbuat kasih sayang dengan bersilaturahmi (Jannah, 2020). Dalam Alquran tentu sudah dijelaskan dengan jelas sehingga umat Islam harus berpedoman pada ajaran yang diajarkan dalam Al-Qur'an sebagai petunjuk umat Islam dalam melakukan segala sesuatu dalam kehidupannya.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang disajikan dalam jurnal ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif (Adlini et al., 2022). Pendekatan ini digunakan untuk mengamati objek penelitian secara alami, melalui observasi dan wawancara, guna mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan kurikulum pendidikan Agama Islam yang berbasis pendidikan karakter di MTs AD-DAUD Samarinda (Sutarno & Al Jumadi, 2022). Hasil pengamatan tersebut kemudian dianalisis dan diuraikan dalam bentuk kata-kata dengan menggunakan metode yang alami. Data diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini secara khusus mengkaji aspek pendidikan karakter yang diterapkan di MTS Ad Daud.

Sebanyak 17 partisipan menjadi subjek penelitian, terdiri dari 4 siswa kelas VII, 4 siswa kelas VIII, 2 siswa kelas IX, Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Kesiswaan, 4 guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan Kepala Sekolah MTS Ad Daud. Analisis data terkait dengan tanggapan siswa dilakukan setelah data terkumpul. Karena beberapa hasil analisis awal belum memadai, peneliti melakukan wawancara tambahan untuk memastikan kredibilitas data. Proses analisis data ini berlangsung secara interaktif dan terus-menerus hingga data yang diperoleh terasa lengkap dan jenuh, atau hingga tidak ada tambahan informasi yang baru. Proses ini melibatkan tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan) (Mustangin et al., 2021). Hasil analisis data ini menjadi dasar untuk merumuskan model pelaksanaan kurikulum PAI berbasis pendidikan karakter di MTs AD-DAUD Samarinda.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Pelaksanaan Kurikulum PAI yang Berorientasi pada Pembentukan Karakter di MTs AD-DAUD Samarinda

Dalam konteks pelaksanaan kurikulum PAI yang berfokus pada pendidikan karakter di MTs AD-DAUD Samarinda, penting untuk memahami urgensi dan tujuan dari pendekatan ini. Berbagai permasalahan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan norma telah menjadi dasar penting dalam mempertimbangkan perlunya pendidikan karakter di sekolah ini. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan

memiliki peran krusial dalam menciptakan generasi yang berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Dalam konteks ini, strategi yang diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum PAI berbasis pendidikan karakter di MTs AD-DAUD Samarinda menjadi faktor kunci dalam menjembatani keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru perlu merancang metode pembelajaran yang efektif untuk mentransfer nilai-nilai karakter kepada siswa.

Namun, perlu diperhatikan bahwa pemahaman tentang pendidikan karakter di sekolah MTs AD-DAUD Samarinda masih terbatas pada sebagian kecil siswa dan guru. Informasi mengenai pendidikan karakter perlu disebar dan diperluas agar dapat dimasukkan secara lebih kuat dalam kurikulum PAI yang ada. Pendidikan karakter ini sangat penting karena mencerminkan nilai-nilai agama yang menjadi basis kurikulum PAI.

Pentingnya pembelajaran pendidikan karakter yang dapat diterapkan oleh siswa dan guru dalam dan di luar lingkungan sekolah menjadi keunggulan bagi MTs AD-DAUD Samarinda yang berbasis Agama Islam. Implementasi kurikulum PAI yang berfokus pada pendidikan karakter harus menjadi kerja sama antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan ini. Pendidikan karakter adalah dasar dalam membentuk kepribadian siswa, yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Oleh karena itu, implementasi kurikulum PAI berbasis pendidikan karakter di sekolah ini sangat penting untuk memberikan pendidikan yang komprehensif kepada siswa.

#### 4.2 *Strategi Pelaksanaan Kurikulum PAI yang Berorientasi pada Pembentukan Karakter di MTS Ad-Daud Samarinda*

Penerapan kurikulum PAI berbasis pendidikan karakter di MTS Ad-Daud Samarinda menjadi sangat penting dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan norma yang diharapkan. Sekolah memiliki peran utama dalam membentuk karakter siswa sehingga menjadi generasi yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Guru memiliki peran strategis dalam menerapkan kurikulum PAI berbasis pendidikan karakter di MTS Ad-Daud Samarinda. Beberapa strategi yang diterapkan oleh guru dalam upaya ini mencakup pemahaman, keteladanan, dan pembiasaan.

1. **Pemahaman:** Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang konsep pendidikan karakter. Hal ini penting karena sebagian siswa mungkin belum memiliki pemahaman yang cukup tentang pendidikan karakter. Guru perlu menjelaskan dengan sabar apa itu pendidikan karakter dan mengapa hal tersebut penting. Ketika siswa memahami konsepnya, mereka akan lebih mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. **Keteladanan:** Guru juga berperan sebagai contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Mereka harus menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Keteladanan guru menjadi inspirasi bagi siswa untuk meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.
3. **Pembiasaan:** Setelah siswa memahami dan melihat keteladanan dari guru, langkah selanjutnya adalah membiasakan siswa untuk melakukan perilaku yang sesuai dengan karakter yang diajarkan. Guru memberikan dorongan dan bimbingan agar siswa secara konsisten melakukan hal-hal baik seperti menjaga kebersihan lingkungan, shalat tepat waktu, saling menghargai, menghormati yang lebih tua, dan lain sebagainya. Pembiasaan ini

membutuhkan waktu dan kesabaran, namun merupakan langkah penting dalam pembentukan karakter siswa.

4. Penerapan strategi-strategi ini dalam kurikulum PAI berbasis pendidikan karakter di MTS Ad-Daud Samarinda menjadi upaya kolaboratif antara guru dan siswa. Lingkungan sekolah juga turut berperan dalam memfasilitasi implementasi pendidikan karakter. Meskipun tidak selalu mudah, upaya ini memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam dan norma yang berlaku.

## 5. KESIMPULAN

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang Berfokus pada Pembentukan Karakter memiliki peran yang sangat penting dalam lembaga pendidikan. Pendekatan ini secara tidak langsung membantu membentuk karakter siswa agar sesuai dengan ajaran Agama Islam, yang kemudian menjadi panduan dalam perilaku mereka sehari-hari. Di MTs AD-DAUD Samarinda, pendidikan karakter terutama terkait dengan mata pelajaran Akidah Akhlak, dan meskipun beberapa siswa telah mengenalnya, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengimplementasikannya dengan lebih baik sesuai dengan tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis karakter.

Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di MTs AD-DAUD Samarinda adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman yang Mendalam: Guru-guru, terutama yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak, perlu memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan tujuan pendidikan karakter. Mereka harus memiliki pengetahuan yang kuat tentang nilai-nilai Islam yang ingin disampaikan kepada siswa.
2. Keteladanan: Guru juga harus menjadi contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru memiliki pengaruh besar terhadap perilaku siswa. Oleh karena itu, guru harus menjalani prinsip-prinsip karakter yang ingin mereka ajarkan.
3. Pembiasaan: Pembiasaan adalah langkah penting dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter. Guru perlu menciptakan lingkungan di sekolah dan lingkungan sekitar yang mendukung praktik nilai-nilai karakter, seperti menjaga kebersihan, berinteraksi dengan baik, dan melaksanakan ibadah dengan rutin.
4. Penerapan strategi-strategi ini akan membantu siswa di MTs AD-DAUD Samarinda dalam memahami dan menerapkan pendidikan karakter dengan lebih baik. Upaya bersama dari guru dan siswa dalam mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam akan menjadi aset berharga dalam pendidikan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Fahham, A. M. (2020). Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter dan perlindungan anak. In *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*.
- Faiz, A., & Purwati. (2022). Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter. *Journal Education and Development*, 10(2), 315–318.
- Fathurrochman, I., & Muslim, A. (2021). Menangkal Radikalisme Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 801–818. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1071>
- Hanifah, H., Salsabila, U. H., Ghazali, I., Nadi, Z., & Khoirunnisa, N. (2020). Strategi Alternatif Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Eduscience*, 7(2), 78–

89. <https://doi.org/10.36987/jes.v7i2.1920>
- Hidayat, T., & Syahidin, S. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berfikir Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 115–136. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-01>
- Jannah, L. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 2(2), 81–109. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v2i2.84>
- Kadi, T. (2022). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pengarusutamaan Islam Wasathiyah Pada Perguruan Tinggi Umum Di Kalimantan Timur (Studi Multisitus pada Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dan Universitas Balikpapan ) Program Doktor Program Studi Pendidikan Agama Islam.*
- Mu'in, F. (2019). *Pendidikan Karakter : Perspektif Teoritis dan Gagasan Praktis.*
- Mustangin, M., Iqbal, M., & Buhari, M. R. (2021). Proses Perencanaan Pendidikan Nonformal untuk Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku UMKM. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 414. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38927>
- Pratama, D. A., Ginanjar, D., & Solehah, L. S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Pendidikan Karakter Di MTS. Darul Ahkam Sukabumi. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 78–86.
- Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Impelementasi Asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1120–1132. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.511>
- Rachmadyanti, P., & Wicaksono, V. D. (2017). Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 200. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/download/8960/6521>
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 110. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>
- Sayektiningsih, S., Sumardjoko, B., & Muhibin, A. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten. *Manajemen Pendidikan*, 12(3), 228–238. <https://doi.org/10.23917/jmp.v12i3.5518>
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- SIREGAR, H. (2018). Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Metodelogi Peniltian*, 5(2), 129.
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013. *Inventa*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1803>
- Suhandi, M. F., Ginanjar, D., & Agustin, S. (2023). Higher Education As An Anti-Corruption Forming Agent. *The ES Journal of Learning and Educations*, 1(01), 22–29.
- Sunandi, I., Ginanjar, H., Ginanjar, D., & Suherdi, A. F. (2020). Peran Pendidikan dalam Memahami dan Menghormati Multikulturalisme di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 899–907.
- Supriyanto, E. E. (2020). Kontribusi pendidikan pesantren bagi pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 13–26.
- Sutarno, & Al Jumadi, N. Z. (2022). Implementasi Pembelajaran Agama Islam Multiliterasi dalam Kurikulum Berbasis Riset Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 106–125. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9409](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9409)
- Syaparuddin, S. (2020). Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 173–186. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/317>
- Wahana, J., Ilmiah, K., & Vol, P. A. I. U. (2020). *Jurnal Wahana Karya Ilmiah\_Pascasarjana (S2) PAI Unsika Vol. 4 No. 2 Juli-Desember 2020*. 4(2), 711–731.
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 23–36. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>
- Wiwid Hadi Sumitro, Abu Anwar, H. (2020). Integrasi Nilai Religius dan Sekuler Pada Lembaga Pesantren . *Journal of Islamic Civilization*, 2(2), 98–107.